

PENDAHULUAN

Usia lanjut merupakan sebuah periode usia penutup dalam rentang hidup yang dialami oleh setiap orang. Masa dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan semangat.¹

Keberadaan usia lanjut ditandai dengan umur harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berguna daya dan produktif. Usia lanjut pun dapat menjadi usia emas karena tidak semua orang bisa mengalaminya.²

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal. 311.

1

Pada usia lanjut akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Oleh karena itu, dalam tubuh akan menumpuk semakin banyak distorsi metabolik dan struktural disebut penyakit degeneratif yang menyebabkan lansia akan mengakhiri hidup dengan episode terminal.

Di usia lansia mitos-mitos telah bermunculan mengenai ketuaan pada otak, diantaranya adalah stereotipe bahwa semua orang dewasa lanjut kehilangan sebagian besar sel-sel otaknya atau mengalami kerusakan dramatis dalam fungsi otak. Meskipun beberapa neuron menghilang, otak tua dapat berfungsi secara efektif.⁴ Selain itu harapan hidup dan masalah kekuatan mengingat sudah mulai menurun.

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal. 246.

⁴ John W. Santrock, *Life-Span Development*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 198.

Dimasa ini selain masalah demensia mereka kerap kali mengalami masalah hilangnya atau menurunnya harapan hidup. Harapan adalah mempercayai orang untuk tumbuh dalam keindahan, kreatifitas, kepekaan dan semangat hidup. Dasar kehidupan seseorang adalah harapan, bila ada harapan maka akan ada hidup dan tidak ada jalan lain. Namun, bila tidak ada harapan

[illegible]

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait ayat al-quran yang bisa dijadikan terapi untuk kesehatan manusia baik di usia muda maupun di usia lanjut.

a. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian yang telah diterapkan dapat menambah wawasan khazanah bagi pembaca, khususnya bagi peneliti, sekaligus bekal ilmu di kehidupan lansia mendatang. Serta sebagai wujud pengamalan ilmu peneliti selama di bangku perkuliahan.

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi klien, tentunya dengan harapan klien bisa menghayati dan memahami bahwa aktivitas yang dijalani adalah sebuah terapi bagi kesehatan jasmani dan ketenangan jiwa klien itu sendiri, sehingga bisa semakin istiqomah untuk dijalaninya dalam sehari-hari.

1. *Qur'anic Healing* (Pengobatan Qur'ani) / Terapi Ruqyah

[illegible]

menyebutkan: Ar Ruqyatu dengan Ra' didalamlah artinya memohon perlindungan. Ruqyah berasal dari kata *Raqaa*, *Yarqii*, *Raqyan*, *waruqiyyan*, *waruqyatan* yang berarti meniup dalam memohon perlindungan.

Sedangkan secara terminologi, Syaikhul Islam Ibnu Tamiyah dalam Majmu'ul Fatwa mengatakan: *“Ruqyah artinya memohon perlindungan. Al Istirqa’ adalah memohon dirinya agar diruqyah. Ruqyah termasuk bagian dari doa.”* Saad Muhammad Shadiq dalam Shira’ Baina Haq wal Bathil halaman 147 mengatakan: *“Ruqyah pada hakekatnya adalah berdoa dan tawassul dengan menggunakan ayat Al-Quran untuk memohon kepada Allah kesembuhan bagi orang yang sakit fisik maupun psikis dan hilangnya gangguan dari badannya”*. Sedangkan Ruqyah menurut para ulama adalah suatu bacaan dan doa yang dibacakan dan ditiupkan untuk mencari kesembuhan.¹¹

Dari pengertian *Qur'anic Healing* diatas, penulis menyimpulkan bahwa *Qur'anic Healing* adalah terapi atau pengobatan dengan menggunakan ayat alquran untuk mengobati penyakit seseorang baik fisik atau psikisnya yang mengalami gangguan.

2. Demensia

Demensia adalah salah satu penyakit yang biasa menyerang orang lanjut usia dengan gejala berupa ketidakmampuan untuk hidup mandiri, hilangnya memori jangka pendek, gangguan global fungsi mental, mundurnya kemampuan berfikir abstrak, kesulitan merawat diri sendiri, perubahan perilaku dan hilangnya pengenalan waktu dan tempat. Individu-

¹¹ Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah V/S Ruqyah Gadungan*, (Jakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2010), hal. 1

Berdasarkan pengertian demensia menurut beberapa ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa demensia adalah penyakit psikis yang menyerang lansia dengan gejala pada umumnya mengalami kehilangan daya ingatan akan tempat dan waktu, penyakit ini pada umumnya disebut dengan penyakit pikun.

Usia lanjut merupakan sebuah periode usia penutup dalam rentang hidup yang dialami oleh setiap orang. Masa dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan semangat.¹³ Usia ini dimulai dari umur 60 tahun sampai kematian. Pada waktu ini baik kemampuan fisik, maupun psikologis cepat menurun.¹⁴

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa lansia adalah masa dimana seseorang memasuki usia tua dengan ditandai dengan menurunnya fisik, dan psikisnya, yang dimulai usia 60 tahun sampai meninggal dunia.

¹³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal. 246.

[illegible]

4). Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti diharuskan melakukan observasi terlebih dahulu tentang situasi dan kondisi lapangan. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak bertindak ceroboh dan sesuka hati, selain itu hal ini juga bertujuan agar peneliti bisa mempersiapkan diri baik fisik maupun mentalnya selama penelitian berlangsung.

Memilih dan memanfaatkan informan sangat berguna sekali dalam membantu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informan adalah seseorang yang berasal dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi, bersedia bekerjasama. Untuk mendapatkan sebuah informasi bisa dilakukan secara formal (pemerintah desa) maupun informal (tokoh masyarakat). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi langsung dari klien dan tokoh masyarakat sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder yang diperoleh

peneliti adalah berasal dari data yang didapatkan selama penelitian di lapangan.

6). Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

Penyiapan perlengkapan penelitian harus dilakukan sesegera mungkin, dengan harapan agar kebutuhan dari penelitian dapat terpenuhi secara keseluruhan. Persiapan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah berupa perlengkapan fisik, surat izin penelitian, alat dokumentasi, dan jika perlu alat perekam untuk merekam setiap wawancara yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

7). Persoalan Etika Penelitian

Etika merupakan hal yang paling esensial dalam sebuah penelitian, karena baik buruknya hasil sebuah penelitian ditentukan oleh faktor tersebut. Salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai alat pengumpul data. Karena itu penting kiranya bagi seorang peneliti untuk memahami kondisi sosio kultural tempat dimana penelitian itu dilakukan, sehingga peneliti bisa menyesuaikan dirinya dengan baik di tempat penelitiannya

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka yang harus dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah bersiap-siap masuk ke tempat penelitian. Untuk menuju tempat penelitian ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu :

1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

2). Memasuki Lapangan.

3). Berperan serta dalam mengumpulkan data

[illegible]

Dalam tahap ini setelah peneliti mendapatkan data di lapangan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengecekan informan, dokumen, serta melakukan analisis terhadap hasil penelitian guna menghasilkan pemahaman terhadap data.¹⁷ Jenis Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Komparatif, yaitu tehnik analisis data dengan membandingkan antara data yang didapat sebelum adanya terapi yang diberikan kepada klien dan data yang didapat setelah dilakukannya terapi kepada klien.

5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka jenis data yang digunakan adalah data non statistik, yang mana data yang dihasilkan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun data yang diperlukan adalah :

¹⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), hal.281-288

memperoleh data langsung dari klien terkait dengan gejala-gejala demensia yang dialaminya, serta bentuk-bentuk demensia dan penyebabnya.

2) Data Sekunder, adalah data yang diambil dari sumber kedua sebagai kelengkapan data primer.¹⁸ Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder dari keluarga, tetangga dan saudaranya.

b. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data diperoleh, adapun data yang diperoleh peneliti berasal dari dua sumber, yaitu :

1) Klien adalah seorang lansia yang berumur 60 tahun warga Desa Jangrana, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, yang sudah terjangkit penyakit demensia.

2) Informan, adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang klien, meliputi keluarga, saudara, teman dan tetangga.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan perilaku klien secara terus menerus dengan cara mendengar, melihat perilaku seseorang dalam beberapa hal

¹⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2001), hal. 128

b. Wawancara

Dalam tahap wawancara peneliti banyak menanyakan hal seputar kesehatannya, kegiatan sehari-harinya, dan tentang kegiatan spiritualnya. Pada kesempatan penelitian pertama terhadap klien didapatkan data bahwa klien adalah seorang lansia yang berumur 60 tahun, dalam kesehariannya beliau juga sama seperti lansia-lansia di desa pada umumnya. Beliau bercerita bahwa dalam kesehariannya kadang ia lupa menaruh barang-barang yang dia simpan, sampai juga terkadang lupa dengan waktu dan nama tempat tapi dalam jangka yang sementara.

²⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2001), hal. 111

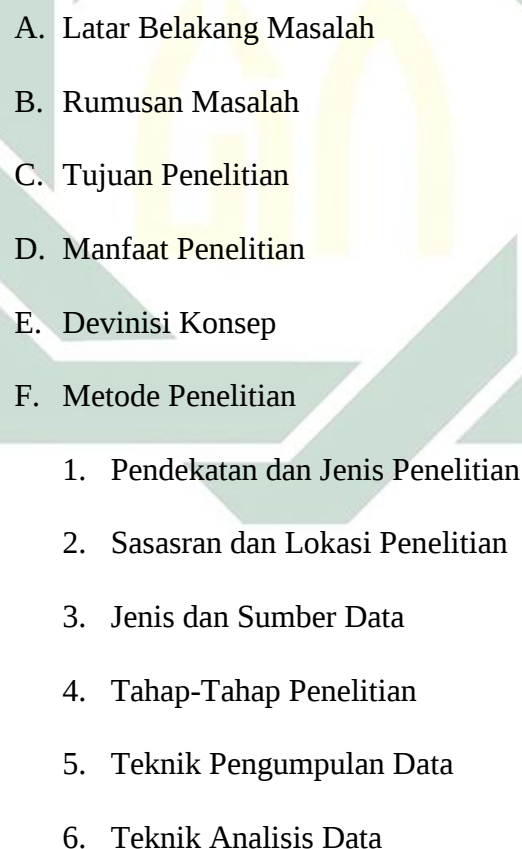
sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sangat dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

c. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

- 
- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Manfaat Penelitian
 - E. Devinisi Konsep
 - F. Metode Penelitian
 - 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - 2. Sasasaran dan Lokasi Penelitian
 - 3. Jenis dan Sumber Data
 - 4. Tahap-Tahap Penelitian
 - 5. Teknik Pengumpulan Data
 - 6. Teknik Analisis Data

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teoritik
- B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

